

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian integral dari upaya untuk membangun dan meningkatkan pemahaman siswa sehingga memiliki tingkat penguasaan yang diharapkan sesuai dengan kurikulum. Pengembangan pemahaman siswa sekolah dasar dalam menguasai kompetensi dasar yang ada pada kurikulum menjadi prioritas utama dalam upaya menghasilkan peserta didik yang memiliki kecakapan dan kepribadian yang baik.

Pada tingkat pendidikan sekolah dasar Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan dapat dikuasai siswa secara maksimal. Penguasaan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini merupakan hal yang sangat prinsipil, karena kemampuan berilmu Pengetahuan Sosial siswa yang baik akan sangat menentukan pemahaman siswa dalam mempelajari mata pelajaran lain.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Depdiknas (2006:575). Dalam konsep belajar belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. (Syarifudin, dkk, 2007:6)

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosialiswa di didik untuk mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusiadan lingkungan sosial serta perkembangan teknologi komunikasi informasi. Kaijian IPS sangat berbeda dengan kajian seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metoda kuantitatif dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia di masa kini dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat.

Sudiby (2008:2) mengemukakan bahwa ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, inter subjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap kurang ilmiah bila dibanding dengan ilmu alam. Namun sekarang, beberapa bagian dari ilmu sosial telah banyak menggunakan metoda kuantitatif. Demikian pula, pendekatan interdisiplin dan lintas-disiplin dalam penelitian sosial terhadap perilaku manusia serta faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhinya telah membuat banyak peneliti ilmu alam tertarik pada beberapa aspek dalam metodologi ilmu sosial.

Salah satu bentuk kemampuan dalam mata pelajaran IPS yang perlu dikembangkan pada siswa SD adalah kemampuan memahami materi perkembangan teknologi komunikasi. Kemampuan anak memahami materi perkembangan

teknologikomunikasisangat diperlukan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentangperkembangan teknologi komunikasi sehingga dapat membuka wawasan tentang berbagai teknologi yang berkembang dan telah dimanfaatkan oleh manusia selama ini. Melalui pemahaman tersebut diharapkan menjadi wawasan yang memberikan pemahaman tentangperkembangan teknologi komunikasi sebagai salah satu bentuk inovasi manusia dalam menjalani peradaban dunia

Materi perkembangan teknologi komunikasi yang dipelajari di kelas IV cukup kompleks dan luas. Realitas ini harus disiasati dengan baik, sehingga tidak akan mengaburkan makna materi perkembangan teknologi komunikasi yang diajarkan. Kondisi ini pula yang menjadi tuntutan tentang perlunya pemilihan strategi yang tepat, sehingga siswa dapat memahami materi tersebut dengan baik.

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative Think Pair Share*. Widodo (2010:1) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* menggunakan metode diskusi berpasangan yang dilanjutkan dengan diskusi pleno. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative think pair share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan terbuka kepada siswa tentang ide yang menjadi topik karangan. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan

pengamatan terhadap sesuatu baik benda atau apa saja yang ada di lingkungannya. Berdasarkan hasil pengamatan siswa diberikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil pengamatannya dengan teman yang menjadi pasangannya. Setelah berdiskusi dengan pasangan pertama siswa dapat mengadakan diskusi dengan pasangan lainnya dalam kelompok masing-masing sehingga informasi yang didapatkan semakin banyak dan dapat memperkaya wawasan tentang ide yang akan dikarangnya.

Dalam konteks pembelajaran yang menggunakan model *think pair share* guru dapat juga melakukan variasi dengan mengatur pasangan yang tidak sekelompok untuk menciptakan variasi gaya belajar bagi siswa. Struktur *think pair share* memberikan kesempatan yang sama pada semua siswa untuk mendiskusikan ide-ide mereka. Hal ini penting karena siswa mulai untuk membangun pengetahuan mereka dalam diskusi ini, di samping untuk mengetahui apa yang mereka dapat lakukan dan belum ketahui. Proses aktif ini biasanya tidak tersedia bagi siswa dalam pembelajaran tradisional.

Setelah diskusi selesai dilakukan siswa secara individu dalam kelompok mengidentifikasi informasi yang diperoleh dan membuat rangkuman berupa pokok pikiran berdasarkan informasi hasil pengamatan, serta informasi yang diperoleh melalui sharing dengan teman dalam kelompok. Pada akhir kegiatan semua hasil dalam kelompok tersebut dibacakan dan dipilih rangkuman yang terbaik terkait konsep yang dibahas. Melalui penggunaan model *think pair share* ini diharapkan akan mampu pemahaman siswa dalam memahami konsep yang dipelajari.

Penggunaan model *think pair share* dalam pembelajaran memiliki keunggulan yaitu bahwa model ini memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dengan penggunaan model ini pula akan siswa akan mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. Dalam konteks yang bersamaan penggunaan model ini akan mampu memperbaiki rasa percaya diri siswa serta mampu mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain.

Hasil pengamatan di lapangan khususnya pada SDN 2 Bongomememenunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi belum maksimal. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas IV SDN 2 Bongomeme belum memiliki pemahaman yang baik terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal baik lisan maupun tertulis tentang perkembangan teknologi komunikasi. Siswa terlihat bingung dan tidak dapat memahami materi yang diajarkan. Nalar siswa kurang berkembang dan mereka tidak dapat mengingat proses perkembangan teknologi komunikasi yang merupakan inti dari materi yang dipelajari. Dari 24 siswa yang ada di kelas IV hanya 10 siswa (41.67%) yang memiliki pemahaman yang baik terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi, sedangkan 14 siswa (58.33%) yang belum memiliki pemahaman yang baik terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi.

Kondisi riil yang terjadi dari hasil pengamatan terkait rendahnya pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi karena selama ini sebagian siswa kurang tertarik dengan strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran. Siswa dalam pembelajaran hanya menerima materi yang disajikan guru dengan menggunakan metode diskusi, sehingga sebagian siswa kurang tertantang dengan materi yang dibelajarkan. Konsekuensi dari hal ini siswa pasif dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar.

Hasil pengamatan awal bahwa guru telah berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi melalui metode diskusi, tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan. Dalam konteks ini penggunaan metode diskusi kurang memberi kontribusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi.

Terkait belum optimalnya pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi akan diatasi dengan menggunakan model *Think pair share*. Penggunaan model *think pairshare* ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi.

Berdasarkan uraian tersebut penulis akan menggunakan model *think pair share* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi melalui penelitian. Penelitian ini diformulasikan dengan judul: "Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Perkembangan

teknologikomunikasi melalui Model *Think Pair Share* pada Pembelajaran IPS Kelas IV SDN 2 Bongomeme Kecamatan Bongomeme.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum dapat menyelesaikan soal-soal baik lisan maupun tertulis tentang perkembangan teknologi komunikasi.
2. Proses pembelajaran berjalan kurang menantang dan siswa cenderung hanya mendengarkan diskusi yang diberikan guru.
3. Dari 24 siswa yang ada di kelas IV terdapat 14 siswa (58.33%) yang belum memiliki kemampuan optimal dalam memahami perkembangan teknologi komunikasi dengan baik.
4. Guru belum menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini difokuskan “Apakah pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Bongomeme terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan model *think pair share*?”

#### 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai perkembangan teknologi komunikasi digunakan model *think pair share* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Guru meminta siswa untuk mengadakan pengamatan terhadap teknologi komunikasi yang ada di sekitarnya.
- 2) Siswa diberikan kesempatan untuk menulis serta berpikir secara individual terkait hasil pengamatan terhadap teknologi komunikasi yang ada di sekitarnya.
- 3) Siswa difasilitasi guru untuk berdiskusi dan berbagi informasi dengan pasangan mereka berdasarkan hasil pengamatan terhadap lingkungannya.
- 4) Siswa difasilitasi untuk berganti pasangan dan membagi informasi dengan pasangan yang baru dengan informasi yang diamatinya serta informasi yang di dapat dari pasangan sebelumnya
- 5) Siswa ditugaskan untuk membuat analisis secara individual mengacu pada hasil sharring dengan pasangan yang ada dalam kelompok.
- 6) Memberikan *reinforcement* (penguatan) terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan shaaring dengan pasangan.
- 7) Mengadakan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa terhadap materi perkembangan teknologi komunikasi melalui model *think pair share* pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN 2 Bongomeme.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di harapkan memberikan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, bagi siswa penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan nalar siswa dalam memahami materi perkembangan teknologi komunikasi di Indonesia.
2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS.
3. Bagi sekolah, bagi sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan materi IPS.
4. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat dalam rangka menambah wawasan untuk mengkaji masalah-masalah ilmiah yang terkait dengan masalah pembelajaran dan strategi penyajiannya.